

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Istilah “wirausaha” merupakan kombinasi dari dua kata, yaitu “wira” dan “usaha”. Kata “wira” mencerminkan keberanian, ketangguhan, serta kekuatan, sementara “usaha” menggambarkan kegiatan yang berhubungan dengan dunia bisnis (Nasution, et al. 2007: 2). Dalam konteks bahasa Prancis, kata entrepreneur yang kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia sebagai wirausaha berasal dari istilah “entreprendre”, yang memiliki arti menjalankan atau mengerjakan sesuatu (Fredrich & Mentoor, 2007: 26).

Indonesia kini tercatat sebagai negara Yang berada pada peringkat keempat sebagai negara dengan populasi terbanyak di tingkat global, dengan total populasi mencapai 278,8 juta jiwa. Menurut laporan berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi peningkatan sebesar 1,1% dibandingkan dengan jumlah yang tercatat pada tahun 2022. ketika jumlah penduduk tercatat mencapai 275,7 juta jiwa. Angka pertumbuhan yang tinggi ini, penduduk di Indonesia membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Negara ini menghadapi sejumlah tantangan sosial, seperti meningkatnya kesenjangan sosial, tingginya angka kriminalitas, berbagai persoalan di bidang pendidikan dan kesehatan, serta tingkat pengangguran yang cukup memprihatinkan. Menurut Sadono Sukirno (2011) pengangguran adalah suatu keadaan dimana tenaga kerja tanpa pekerjaan yang telah berusaha mencari kerja tetapi belum memperolehnya. Dalam kata lain pengangguran merupakan seseorang yang sudah siap memasuki dunia kerja tetapi belum memiliki kesempatan untuk bekerja.

Berdasarkan Data yang mana diperoleh dari Studi yang dilakukan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2023, yang jumlah atau tingkat pengangguran di Indonesia tercatat sebanyak 7,86 juta manusia tepatnya dari total angkatan kerja yang berjumlah 147,71 juta. Tingkat Pengangguran Terbuka per bulan Agustus 2023 yakni 5.32% dimana angka ini turun dibandingkan presentase tahun sebelumnya yakni sebesar 5.86% pada

Agustus 2022. Lulusan SMK masih menjadi sumbangan terbesar pengangguran di Indonesia dengan presentase 9,42% pada tahun 2022. Walaupun angka ini turun jauh dibandingkan pada tahun 2021 dimana pengangguran yang dihasilkan lulusan.

SMK sebesar 11,13% dikarenakan adanya *Covid-19* yang sangat berdampak bagi angkatan kerja pada tahun tersebut. Dilansir oleh CNBC Indonesia angka pengangguran di Indonesia memang terus menurun setiap tahunnya tetapi hal tersebut belum juga mampu memulihkan angka sebelum Covid-19 dimana pengangguran Indonesia sebesar 5.32% terhitung Agustus 2019.

Berikut ini adalah tabel hasil survei kependudukan yang mana dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, yang menyajikan data terkait:

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2021	2022
Tidak/ Belum Pernah Sekolah/ Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,59
Sekolah Menengah Pertama	6,45	5,95
Sekolah Menengah Atas Umum	9,09	8,57
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	11,13	9,42
Diploma I/II/III	5,87	4,59
Universitas	5,98	4,8

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik yang diperbarui pada tahun 2023, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyumbang tingkat atau angka pengangguran yang paling tinggi, meskipun terdapat penurunan persentase dari 11,13% pada tahun 2021 menjadi 9,42% pada tahun 2022. Untuk mengatasi

masalah pengangguran, pemerintah Indonesia berupaya mendorong minat berwirausaha sejak usia dini. Namun, rendahnya minat terhadap kewirausahaan, khususnya di kalangan lulusan SMK yang baru memasuki dunia kerja, tetap menjadi tantangan yang harus dihadapi. Berbagai faktor dapat menyebabkan rendahnya minat berwirausaha, seperti kurangnya rasa percaya diri, rasa malas, kurangnya modal, dan kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan.

Indonesia kini tercatat sebagai negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia, dengan jumlah penduduk mencapai 278,8 juta orang. Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 1,1% dibandingkan data tahun 2022, di mana jumlah penduduk tercatat sebanyak 275,7 juta jiwa. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Negara ini menghadapi sejumlah tantangan sosial, seperti meningkatnya kesenjangan sosial, tingginya angka kriminalitas, berbagai persoalan di bidang pendidikan dan kesehatan, serta tingkat pengangguran yang cukup memprihatinkan. Untuk mendukung hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah berupaya meningkatkan pengetahuan kewirausahaan melalui berbagai program dan penerapan kurikulum yang relevan. Namun, sebuah artikel dalam Jurnal Pendidikan mengungkapkan kalau pengetahuan kewirausahaan siswa SMK masih relatif rendah, yang berdampak pada minimnya jumlah lulusan yang terjun ke dunia usaha (W. M. Wijaya & Patonah, 2019)

Menurut data yang diperoleh dari institusi bernama Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 dan institusi bernama Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) pada tahun 2021, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih relatif rendah, khususnya di kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ada beberapa faktor utama yang mengakibatkan hal tersebut antara lain yakni seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, serta terbatasnya akses terhadap modal dan jaringan bisnis. Saat

ini, jumlah lulusan SMK yang berwirausaha masih belum mencapai 10%, yang mencerminkan adanya ketimpangan antara tujuan pendidikan kejuruan dan hasil yang diperoleh. Selain rendahnya tingkat wirausaha, angka pengangguran di kalangan lulusan SMK juga tinggi. Laporan dari institusi bernama Badan Pusat Statistik (BPS) dan institusi bernama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan kalau salah satu faktor utama rendahnya tingkat kewirausahaan adalah ketidaksesuaian antara keterampilan yang diajarkan di sekolah dan kebutuhan industri. Selain itu, kurangnya pengalaman praktis dan keterbatasan koneksi dengan dunia kerja juga menjadi hambatan. Penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Pendidikan Kejuruan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk Mengatasi Pengangguran menunjukkan kalau rendahnya motivasi dan minat siswa untuk berwirausaha juga turut berkontribusi terhadap tingginya angka pengangguran (Andhika et al., 2022).

Minat seseorang untuk memulai melakukan wirausaha disebabkan karena berbagai penyebab / faktor yang mana dapat dibagi menjadi faktor yang internal dan yang eksternal. Dalam penelitian Nur et al. (2021) terdapat sejumlah faktor yang mendorong atau jadi sebab minat berwirausaha. Faktor eksternal yang berperan antara lain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, serta peluang usaha yang ada. Sedangkan faktor internal yang bisa mempengaruhi terhadap minat untuk melakukan wirausaha mencakup kemampuan modal, motivasi, dan harga diri, yang semuanya dapat menjadi pendorong seseorang untuk memulai usaha.

Untuk mengatasi masalah ini, beberapa solusi yang dapat diterapkan antara lain meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan melalui program magang dan kerja praktek yang relevan dengan industri, serta memperkuat kerja sama antara SMK dan dunia usaha. Selain itu, memberikan pelatihan keterampilan tambahan dan dukungan akses modal bagi lulusan SMK yang ingin memulai usaha juga menjadi langkah penting (Susanto & Siswanto, 2022).

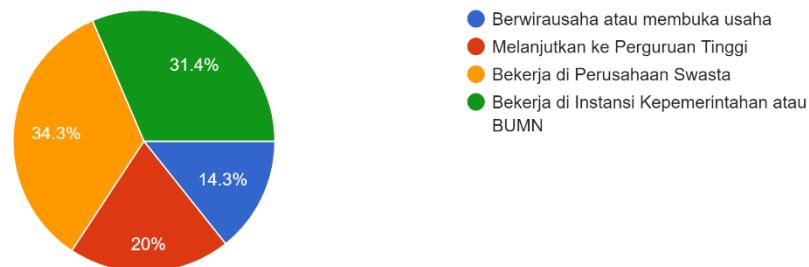
Studi lain juga menyatakan kalau faktor sosio-ekonomi keluarga, seperti pendidikan orang tua dan status pekerjaan, mempengaruhi minat berwirausaha

pada siswa. Keluarga dengan latar belakang kewirausahaan cenderung menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak-anak mereka, sehingga meningkatkan minat mereka untuk mengikuti jejak keluarga (Hidayatulloh & Ashoumi, 2022). Rendahnya angka wirausaha di kalangan lulusan SMK menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pendidikan kewirausahaan. Tingginya tingkat pengangguran menyoroti pentingnya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri serta pemberian dukungan praktis dalam pendidikan kewirausahaan. Selain itu, lingkungan keluarga yang mendukung juga dapat memperkuat minat dan motivasi siswa untuk memulai usaha.

Peneliti telah melakukan pra-riset terhadap 35 siswa dan juga tentunya siswi kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta untuk menilai minat mereka dalam berwirausaha yang mendapatkan hasil sebagai berikut:

Apa yang ingin anda lakukan setelah lulus dari SMKN 3 Jakarta?

35 responses



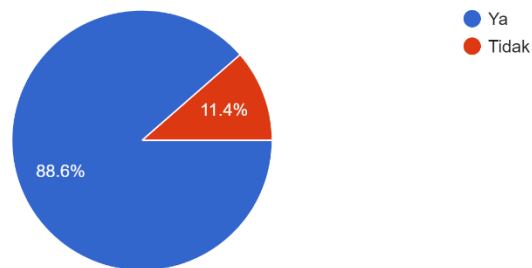
Gambar 1. 1 Rencana setelah lulus siswa SMK Negeri 3 Jakarta

Sumber : Data diolah oleh Penulis (2024)

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam gambar di atas, 34,3% responden berencana untuk bekerja di sektor swasta, 20% berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 31,4% berminat menjadi pekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun kerja di lembaga pemerintah/BUMN, dan hanya 14,3% yang berencana memulai usaha sendiri setelah kelulusan. Data ini menunjukkan kalau minat untuk berwirausaha di

kalangan siswa SMK Negeri 3 Jakarta masih tergolong rendah. Beberapa alasan yang mendasari rendahnya minat ini antara lain kurangnya ketertarikan untuk membuka usaha sendiri serta tingginya risiko yang terkait dengan berwirausaha, yang berbeda dengan pekerjaan di instansi pemerintah atau sektor swasta yang menawarkan stabilitas pendapatan. Peneliti juga mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Negeri 3 Jakarta, dengan temuan penelitian sebagai berikut:

Menurut anda apakah memiliki pengetahuan kewirausahaan penting sebelum seseorang berwirausaha
35 responses



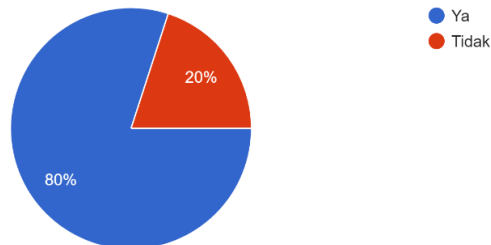
Gambar 1. 2 Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Usaha

Sumber : Data diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan data di atas, sebanyak 88,6% siswa memiliki pendapat kalau pengetahuan kewirausahaan memiliki peran penting sebagai dasar seseorang dalam membangun dan menjalankan sebuah usaha. Sedangkan sebanyak 11,4% siswa merasa pengetahuan kewirausahaan bukan hal utama untuk seseorang memulai usaha. Dengan hal ini, pengetahuan kewirausahaan memiliki peranan yang penting bagi seseorang untuk memulai berwirausaha. Karena melalui pengetahuan kewirausahaan seorang wirausaha akan memiliki bekal dalam menjalankan usaha nantinya.

Memiliki pengetahuan kewirausahaan dapat mempermudah seseorang berwirausaha dalam menjalankan usahanya

35 responses



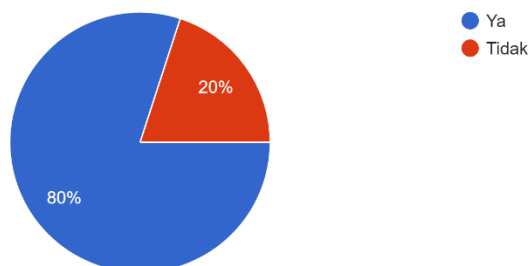
Gambar 1. 3 Pengetahuan Kewirausahaan Mempermudah Seorang Berwirausaha

Sumber : Data diolah Oleh Penulis (2024)

Pemahaman mengenai kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan, seseorang akan merasa lebih percaya diri untuk memulai dan mengelola usaha mereka (Teguh Wijaksana Isma et al., 2021) .

Dukungan keluarga berpengaruh besar bagi seorang wirausaha saat memulai dan menjalankan usahanya

35 responses



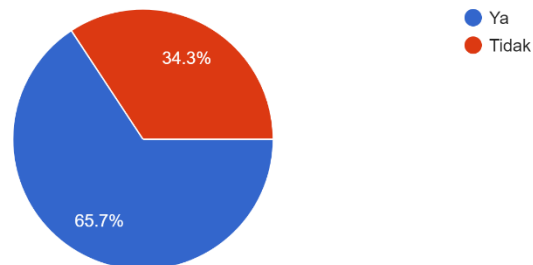
Gambar 1. 4 Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha

Sumber : Data diolah Oleh Penulis (2024)

Berdasarkan data di atas, sebanyak 80% siswa memiliki pendapat kalau lingkungan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh besar bagi seorang wirausaha pada saat memulai dan menjalankan usahanya. Sedangkan sebanyak 20% siswa merasa lingkungan keluarga bukan hal utama untuk seseorang memulai usaha. Dengan hal ini, lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting bagi seseorang untuk memulai berwirausaha.

Orang tua dan anggota keluarga lain mendukung setiap keputusan yang anda buat asal berpengaruh positif dan dapat dipertanggungjawabkan oleh anda?

35 responses



Gambar 1. 5 Dukungan Keluarga

Sumber : Data diolah Oleh Penulis (2024)

Peran lingkungan keluarga sangat krusial dalam membentuk minat berwirausaha pada siswa. Penelitian yang dipublikasikan menunjukkan kalau dukungan keluarga, baik secara moral maupun material, sangat berpengaruh terhadap minat dan keberanian siswa untuk memulai usaha sendiri. Anak-anak yang mendapatkan dorongan dari keluarga lebih cenderung memiliki minat dan keberanian untuk berwirausaha (Susanto & Siswanto, 2022)

Kombinasi antara pemahaman kewirausahaan yang kuat dan dukungan dari lingkungan keluarga dapat memainkan peran yang signifikan dalam mendorong minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Negeri 3 Jakarta. Dengan demikian, solusi yang efektif untuk meningkatkan tingkat wirausaha di kalangan lulusan SMK memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup pendidikan yang relevan dan lingkungan keluarga yang mendukung.

Pemahaman tentang kewirausahaan dan dukungan dari lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Negeri 3 Jakarta. Untuk meningkatkan minat berwirausaha, diperlukan upaya yang holistik, termasuk peningkatan kualitas pendidikan kewirausahaan dan dukungan yang kuat dari lingkungan keluarga. Dengan demikian, lulusan SMK tidak hanya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki keberanian dan keterampilan untuk memulai usaha mereka sendiri. Hal ini, pada akhirnya, dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan angka kewirausahaan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan pra-riset masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN 3 Jakarta”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 3 Jakarta?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 3 Jakarta?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersamaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 3 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji:

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 3 Jakarta.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 3 Jakarta.
3. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersamaan terhadap minat berwirausaha siswa SMKN 3 Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Universitas

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori dan penelitian minat usaha khususnya kasus minat usaha dan pengaruhnya terhadap pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga dan menjadi referensi baru bagi mahasiswa khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian dalam bidang kewirausahaan ataupun pendidikan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media oleh guru atau wakil kepala kesiswaan dan sebagai masukan serta saran bagi sekolah dan juga sebagai sumber evaluasi dalam mempersiapkan kompetensi siswa khususnya dalam bidang kewirausahaan sehingga semakin banyak siswa yang nantinya akan tertarik dan memilih berwirausaha sebagai karir utama ketika nantinya siswa tersebut lulus dari sekolah,

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk keperluan dalam penelitian yang akan datang guna mengetahui hasil dan mengetahui apa yang perlu diperbaharui dan diperbaiki.